

ABSTRAK

Pemberitaan kekerasan seksual pada perempuan dalam *Koran Merapi* bukan sekedar pemberitaan kekerasan seksual yang menimpa pada perempuan semata. Muatan teks didalamnya menempatkan posisi laki-laki menjadi subjek sedangkan perempuan menjadi objek, sehingga membentuk posisi yang timpang antara laki-laki dan perempuan. Posisi dominan laki-laki ini yang membuat pemberitaan masih terasa bias gender. Bordieu melihat fenomena ini sebagai kekerasan simbolik, kekerasan yang halus, tak kasat mata. Posisi dominan laki-laki dalam arena produksi teks dan didalam teks yang menimbulkan kekerasan pada perempuan melalui wacana pemberitaan terjadi. Praktek ini dilakukan agar posisi dominan tetap berada pada pihak laki-laki.

Penelitian ini berupaya untuk melihat bagaimana wacana kekerasan simbolik dalam pemberitaan kekerasan seksual pada perempuan di *Koran Merapi*. Untuk mengetahuinya penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis yang membedah jalinan teks, kognisi, dan sosial pada *Koran Merapi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana kekerasan simbolik yang terdapat pada pemberitaan *Koran Merapi* meliputi, objektifikasi seksual pada perempuan, perempuan sebagai penyebab kekerasan seksual, perempuan harus mematuhi kehendak laki-laki, melestarikan mitos “suci” pada perempuan, dan ketidak seriusan dalam memandang esensi kekerasan seksual. Dengan strategi-strategi tersebut *Koran Merapi* melakukan kekerasan simbolik melalui pemberitaannya untuk melanggengkan dominasi laki-laki atas perempuan.

Kata Kunci: *Koran Merapi*, Pemberitaan kekerasan seksual, Laki-laki, Perempuan, Kekerasan Simbolik.

ABSTRAC

The reporting of sexual violence on women in the Merapi Newspaper is not just reporting sexual violence that impinge on women alone. Text payload therein position the male is the subject while women into objects, thus forming the unequal position of men and women. The dominant position of this man who had made it still felt gender bias. Bourdieu viewed this phenomenon as symbolic violence, violence that is subtle, invisible. The dominant position of the man in the arena production of the text and in the text that give rise to violence against women through the news discourse occurs. This practice is done so that the dominant position remains with men.

This study was attempted to see how your discourse symbolic violence in reporting the sexual abuse of women in the Koran Merapi. To find out this research using the method of critical discourse analysis to dissect the fabric of the text, cognition, and social Merapi newspaper. The results showed that the discourse of symbolic violence contained in the news Newspapers Merapi covers, objectification sexual women, women as the cause of sexual violence, women must abide by the will of man, perpetuating the myth of "holy" in women, and half-heartedness in looking at the essence of sexual violence , With these strategies Koran Merapi perform symbolic violence the mainstream media to perpetuate male dominance over women.

Keywords: Koran Merapi, preaching sexual violence, Men, Women, Violence Symbolic.